

AKUNTANSI SYARIAH VS AKUNTANSI KONVESIONAL: STUDI KOMPERATIF BERBASIS SLR

Risti Ayu Mawarni¹, Sella Nopaleo Sapitri², Tiara Anjellina Putri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[1ristiayumawarni20@gmail.com](mailto:ristiayumawarni20@gmail.com), [2sellanopaleosapitri@gmail.com](mailto:sellanopaleosapitri@gmail.com),

[3tiaraanjellinap04@gmail.com](mailto:tiaraanjellinap04@gmail.com)

Received: 01-07-2025

Revised: 19-07-2025

Approved: 10-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan mendasar antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional dari sisi prinsip, tujuan, dan implementasinya, serta menilai tantangan dan peluang penerapan akuntansi syariah di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) berbasis pendekatan kuantitatif deskriptif-komparatif, dengan tahapan meliputi perumusan pertanyaan penelitian, seleksi literatur, ekstraksi data, dan analisis komparatif menggunakan pedoman PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi, menolak riba, gharar, dan maisir, serta bertujuan mencapai kesejahteraan bersama, sedangkan akuntansi konvensional lebih berorientasi pada efisiensi dan peningkatan laba sesuai prinsip ekonomi kapitalistik. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi syariah menawarkan solusi keberlanjutan dengan integrasi nilai etika dan sosial, namun masih menghadapi kendala literasi dan penerapan standar global, sehingga diperlukan inovasi produk, penguatan literasi, dan dukungan regulasi untuk memperkuat daya saingnya.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Akuntansi Konvensional, Prinsip Keuangan Islam

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sarana untuk mencatat serta menghitung aktivitas ekonomi, termasuk berbagai transaksi, yang kemudian disusun menjadi laporan keuangan guna mendukung pengambilan Keputusan ekonomi. Akuntansi adalah proses mencatat, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi, bertujuan memberikan dasar yang jelas dan tegas bagi para pemangku kepentingan dalam menilai serta membuat keputusan berdasarkan data yang ada (Rufaida et al., 2024). Dalam Bahasa arab akuntansi dikenal dengan istilah al-muhasabah yang berarti menghitung, dan berkaitan dengan konsep tanggung jawab serta mencari Ridha Allah. Secara umum, akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, riingkasan, dan pelaporan aktivitas keuangan. Sementara itu, syariah merujuk pada aturan dan prinsip Islam. Maka, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi yang dijalankan sesuai prinsip Islam, seperti Amanah dan keabsahan (Kasim, 2021). Akuntansi memiliki peran penting dalam Menyusun laporan keuangan yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan (Guilding, 2020). Sebagai bagian dari ilmu social, akuntansi telah mengalami perubahan nilai yang cukup mendalam, khususnya dalam hal kerangka teori yang merespons perubahan sosial. Dalam hal ini, budaya dan ideologi menjadi landasan lahirnya teori-teori akuntansi. Sejalan dengan itu, akuntansi konvensional pun telah mengalami adaptasi menjadi akuntansi syariah (Islam), yang berakar dari nilai budaya Masyarakat serta prinsip-prinsip syariaah Islam yang dijalankan dengan kehidupan ekonomi dan sosial. Akuntansi syariah sendiri merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam, yang bisa dilihat sebagai konstruksi sosial Masyarakat muslim dalam rangka penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi. Dalam lingkup akuntansi, system keuangan Islam berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai alat

manajemen yangt menyajikan informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. (Kartini, 2023).

Persaingan yang tidak selektif dan cenderung menerima begitu saja standar akuntansi konvensional justru memperlemah posisi akuntansi syariah. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran arah masa depan penelitian akuntansi syariah guna menciptakan praktik yang lebih tegas dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji akuntansi syariah melalui berbagai literatur, dengan focus pada perbedaannya dengan akuntansi konvensional. Upaya ini dimaksudkan untuk memperkuat karakteristik dan jadi diri akuntansi syariah berdasarkan kajian Pustaka (Siregar, 2022). Penelitian mengenai akuntansi syariah dan standar-standarnya kini mulai mengalami perkembangan singifikan. Pada tahap awal, mayoritas penelitian lebih banyak memutuskan perhatian pada kebutuhan akan system akuntansi islam dan pengembangan standar yang sesuai. fokus penelitian kemudian bergeser ke arah analisis perbedaan antara akuntansi syariah dan sistem konvensional, laporan keuangan berbasis syariah, serta isu harmonisasi dengan standar akuntansi konvensional. Ketika proses konvergensi terhadap international financial reporting standards (IFRS) mulai berlangsung, muncul tantangan baru bagi akuntansi islam, terkait apakah lembaga keuangan syariah sebaiknya mengikuti standar akuntansi islam atau justru atau justru menerapkan IFRS sebagai standar utama. Akuntansi konvensional, khususnya akuntansi keuangan, adalah sistem terstruktur untuk mencatat dan melaporkan operasi bisnis. Ketika pencatatan perusahaan tertata rapi, itu mencerminkan profesionalisme. Laporan keuangan, sebagai produk akhir akuntansi, menyajikan informasi penting kepada para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi bisnis, yang merinci keadaan finansial perusahaan (aset, kewajiban, dan ekuitas) serta kinerja keuangannya selama periode tertentu (Rifqi et al., 2023). Akuntansi konvensional yang berkembang hingga kini telah menjadi bagian yang melekat dalam cara pandang dunia bisnis secara global. Kondisi ini mencakup karakteristik akuntansi itu sendiri pengaruh pemikiran akuntansi barat serta dampak teori dan praktik akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan (Rohman, 2021).

Sementara itu, akuntansi konvensional dikenal sebagai sistem akuntansi yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Jika pencatatan keuangan Perusahaan dilakukan secara tepat, maka Perusahaan tersebut dapat dinilai telah dikelola secara professional. Laporan keuangan, sebagai produk akhir akuntansi, menjadi alat penting dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta mendukung proses pengambilan Keputusan. Dalam konteks ini, akuntansi keuangan berfungsi sebagai media komunikasi bisnis yang menyampaikan informasi yang mengenai posisi keuangan perusaan, termasuk asset, kewajiban, dan ekuitas, serta kinerja usahanya dalam periode tertentu. Fungsi utama dari akuntansi konvensional adalah menyampaikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan system ini mengukur sumber daya Perusahaan dalam bentuk asset dan kewajiban, serta menyampaikan informasi tersebut kepada para pengguna laporan keuangan. Umumnya, para investor memanfaatkan informasi akuntansi untuk mempertimbangkan Keputusan investasinya. Di sisi lain, akuntansi syariah tidak hanya mengidentifikasi keuangan, tetapi juga memperhitungkan aspek sosial ekonomi. System ini menilai baik data keuangan maupun non-keuangan untuk memastikan bahwa setiap entitas islam beroperasi sesuai prinsip syariah serta mendukung pencapaian tujuan social dan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai islam. Akuntansi juga berfungsi sebagai alat

untuk menghitung secara berkala antara biaya (usaha) dan hasil (pencapaian), yang menjadi inti dari teori akuntansi. Perhitungan ini dijadikan indikator dalam banyak penelitian akuntansi. Sebagai suatu kegiatan jasa, akuntansi bertujuan menyajikan informasi kuantitatif- yang umumnya dalam bentuk nilai moneter- mengenai entitas ekonomi untuk membantu pihak-pihak terkait dalam membuat Keputusan keuangan yang rasional berdasarkan beberapa pilihan yang tersedia (Rifqi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode systematic literature review (SLR), yaitu suatu pendekatan yang terstruktur secara metodologis dan dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensistensis studi-studi relevan dalam topik tertentu. SLR bertujuan menjawab pertanyaan penelitian melalui proses yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, hingga meningkatkan validasi dan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh (Akmal et al., 2025). Proses SLR mencakup beberapa tahapan utama:

- 1) Perumusan pertanyaan penelitian: merumuskan pernyataan peneliti yang jelas, terarah, dan spesifik sebagai panduan utama selama proses tinjauan Pustaka dilakukan.
- 2) Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi: menentukan kriteria seleksi terhadap studi berdasarkan relevan topik, kualitas metodologi, dan konteks kajian agar hanya studi yang memenuhi kualifikasi yang disertakan dalam analisis.
- 3) Pencarian literatur: melakukan penelusuran menyeluruh di berbagai database ilmiah terkemuka seperti Scopus, Web of science, dan Gogle scholar dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan.
- 4) Seleksi studi: tahapan ini melibatkan peninjauan terhadap judul dan abstrak artikel terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penelaahan teks lengkap guna memastikan kesesuaian terhadap kriteria inklusi.
- 5) Ekstraksi dan analisis data: mengumpulkan informasi penting dari masing-masing studi yang lolos seleksi, seperti pendekatan, metodologi, objek penelitian, hasil temuan, dan variable yang digunakan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut guna menemukan pola, hubungan, dan kesenjangan penelitian.
- 6) Pelapor hasil: Menyusun dan mempresentasikan hasil dalam bentuk yang sistematis menggunakan pedoman pelapor seperti PRISMA(Preferred Reporting Items For Systematis Review and Meta-Analyses), sehingga menjamin transparansi serta memungkinkan penelitian untuk diuji ulang secara ilmiah.

Penelitian ini menyelenggarakan tinjauan konverensif terhadap studi-studi yang berfokus pada integrase, pemanfaatan, dan pengembangan chatbot. Rangkaian protocol tinjauan sistematis juga disusun berdasarkan kerangka PRISMA (preferred reporting items for systematic views and meta-analysis) proses PRIMA menjamin bahwa tinjauan dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat diuji ulang, sehingga di dukung faliditas dan kendala temuan keandalan temuan penelitian (Ardana et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-komparatif. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data num erik yang diperoleh dari literatur, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Metode kuatitatif digunakan untuk menggambarkan, membandingkan,

serta merangkum kondisi, fenomena, dan variable-variabel yang berkembang di Masyarakat. Peneliti menggunakan logika induktif, yaitu memulai dari observasi terhadap data-data spesifik hingga menarik Kesimpulan secara umum. Langkah-langkah dalam pendekatan kuantitatif ini mencakup identifikasi data, kategorisasi informasi, analisis/statistic, dan penerikan Kesimpulan dari pola yang muncul selama proses penelitian (Alaslan et al., 2023).



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Menggunakan Metode PRISMA

Diagram ini menunjukkan tahapan metodologi secara lengkap, dimulai dari proses identifikasi artikel melalui pencarian database dan sumber tambahan, dilanjutkan dengan tahap penyaringan, pengecualian, hingga penentuan artikel yang diinklusi dalam tinjauan. Setiap tahap saling berkaitan secara logis dan tersusun berurutan, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai alur kerja dalam pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis pendekatan kuantitatif. Proses ini mencakup penarikan data literatur yang kemudian dilanjutkan dengan pengodean, kategorisasi, serta analisis deskriptif atau komparatif sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Akuntansi syariah

Akuntansi syariah adalah kegiatan yang mencakup identifikasi, klasifikasi, dan pelaporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang berlandaskan akad-akad sesuai syariat. Praktik ini secara tegas menolak unsur kezaliman(dzulm), riba(bunga), maysi(perjudian), gaharal(ketidajelasan), serta segala hal yang haram atau membahayakan. Akuntansi syariah merupakan system pencatatan keuangan yang

informasinya mencerminkan atribut, realitas, dan kualitas islami, yang dianalisis menggunakan epistemologi islam. Struktur akuntansi syariah dibangun berdasarkan prinsip-prinsip fundamental pandangan dunia syariah (Konvensional et al., 2024).

Secara etimologis, istilah akuntansi syariah berasal dari Bahasa arab, yaitu muhasabah, yang memiliki arti menghitung, menilai, atau mencatat secara cermat, dan dicatat dalam system pembukuan secara garis besar, konsep akuntansi syariah serupa dengan akuntansi konvensional, terutama terkait dengan entitas usaha, kesinambungan nilai daya beli, serta periode pelaporan keuangan. Namun, akuntansi syariah memiliki karakteristik tersendiri khususnya dalam proses perhitungan yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam. Dari sudut pandang keilmuan, akuntansi merupakan ilmu yang mengolah informasi dengan mengubah data dan bukti transaksi menjadi informasi keuangan proses ini dilakukan melalui pengukuran berbagai transaksi dan dampaknya, yang kemudian diklasifikasikan dalam pos-pos keuangan seperti asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan keuntungan.

Akuntansi syariah memiliki dimensi sosial yang kuat. Artinya, selain berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasikan aktivitas ekonomi kedalam satuan uang, akuntansi ini juga digunakan untuk menjelaskan dinamika ekonomi dalam konteks masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai islami. Informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya memiliki peran penting dalam memperkuat kondisi keuangan perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih efektif (Saputra & Rahman, 2024). Akuntansi syariah hadir sebagai sarana yang memudahkan entitas dalam mengelola dan melaporkan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dianut (Pratama et al., 2023). Keberadaan akuntansi memiliki dasar yang kuat karena ia menawarkan solusi berkelanjutan untuk permasalahan yang membingungkan pada pelaku pasar modal, yang sering kali menjadi korban praktik curang dan informasi keuangan yang tidak jelas isu-isu yang sering ditemukan dalam kerangka akuntansi konvensional (Putri & Wirman, 2022). Akuntansi syariah berperan dalam membentuk modal bisnis yang berkelanjutan dengan menolak praktik riba spekulasi. Pendekatan ini membantu masyarakat menghindari utang yang tidak produktif, sehingga berkontribusi pada terciptanya ekonomi yang lebih stabil (Syariah & Akuntansi, 2025). Pandangan dunia akuntansi islam memiliki tiga aspek yang saling terkait:

- 1) Mencari ridho Allah SWT sebagai tujuan utama dalam mewujudkan keadilan sosial dan ekonomo.
- 2) Memberikan manfaat adau keuntungan bagi sesama, yaitu melalui pemenuhan kewajiban kepada masyarakat.
- 3) Memperoleh kepentingan bagi diri sendiri sebagai tujuan terakhir.

Akuntansi syariah memiliki peran krusial dalam menciptakan keadilan finansial. Hal ini didasari oleh nilai-nilai moral islam yang menjunjung tinggi tauhid, keyakinan, kebaikan, ketakwaan, cinta, komitmen, usaha, hubungan dengan allah, hubungan dengan manusia, dan keberkahan. Selanjutnya ada beberapa teori akuntansi syariah dalam pandangan 'urf diindonesia, yang dijadikan dasar dalam pengembangan teori baru antara lain berasal dari iwan triwuyono, aji dedi mulawarman, sofiyan syafrie harahap, serta ikatan akuntansi Indonesia (IAI). Keempat teori tersebut dipilih karna telah mencakup secara menyeluruh unsur akidah, akhlak, dan hukum amaliah, meskipun masing-masing memiliki perbedaan penekanan penerapannya (Rabiahadawiyah & Wirman, 2023).

Akuntansi Konvensional

Akuntansi konvensional adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengidentifikasi aktivitas serta pertukaran keuangan, kemudian mencatat, menandai, dan mendokumentasikan semua peristiwa tersebut. Hasil akhirnya berupa data keuangan atau laporan fiscal yang digunakan oleh para investor untuk membuat keputusan investasi (Putri & Wirman, 2022). Akuntansi konvensional menyajikan data mengenai kejadian serta transaksi ekonomi, melakukan pengukuran terhadap sumber daya seperti asset dan kewajiban, serta menyampaikan informasi tersebut kepada pengguna laporan keuangan. Umumnya, informasi ini dimanfaatkan oleh para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait investasi mereka (Siregar, 2022). Bank konvensional merupakan insitusi keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip perbankan umum yang telah diakui secara luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam menjalankan fungsinya, bank konvensional merupakan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, dengan menerapkan system bunga sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Dalam praktiknya, bank konvensional menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan seperti tabungan, deposito dan giro dana yang terkumpul kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit, seperti kredit konsumtif, kredit modal kerja, dan kredit investasi. Atas penyaluran dana tersebut, bank mengenakan bunga kepada pinjaman sebagai kompensasi atau risiko dan biaya operasional yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, bank juga memberikan bunga kepada penabung sebagai imbalan atas dana yang disimpan di bank. Selisih antara bunga yang diterima dari pinjaman dan bunga yang dibayarkan kepada penabung menjadi sumber keuntungan bagi bank konvensional (Sahri, 2024).

Dalam praktiknya, akuntansi konvensional kerap mengandalkan strategi praktis serta pertimbangan cermat untuk menyelesaikan personal-personal akuntansi. Meski demikian, pendekatan tersebut seringkali dipengaruhi oleh kepentingan jangka pendek dan aspek pragmatis, yang mungkin berasal dari otoritas pembuat standar. Tak jarang, para praktisi akuntansi konvensional hanya bersandar pada pengalaman empiris tanpa dukungan teori yang sulit. Dengan demikian meski akuntansi konvensional sering di nominasi oleh pendekatan pragmatis dan pengalaman profesional, peran teori baik dalam system konvensional maupun syariah sangat penting untuk membangun praktik yang konsisten, bertanggung jawab, dan tahan lama (Husodo et al., 2024).

Tabel 1.

Perbedaan antara akuntansi syariah dan konvensional

Unsur	Akuntansi Syariah	Akuntansi Konvensional
prinsip dasar	Berdasarkan nilai-nilai islam seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi. Bertujuan mencapai kesejahteraan Bersama (al-falah)	Akuntansi konvensional lebih fokus pada efisiensi dan peningkatan laba berdasarkan prinsip ekonomi kapitalistik.
Transparansi dan akuntabilitas	Mengutamakan pelaporan menyeluruh, termasuk aspek moral dan sosial untuk membangun kepercayaan.	Menyediakan informasi finansial yang relevan bagi investor dan regulator, tetapi kurang menekankan aspek etika.
Penilaian modal	Menekankan fungsi sosial ekonomi modal dengan transformasi menyeluruh untuk kebermanfaatn.	Berdasarkan metode penilaian akuntansi modern, namun belum sepenuhnya konsisten antara negara.
Konsep asset &	Asset dibedakan antara barang dagang,	Mengasumsi risiko kerugian, tetapi

modal	kas dan properti, sesuai dengan prinsip halal.	sering mengabaikan dampak non-finnsial.
Perlakuan dan sumber laba	Mengakui laba dan transaksi sah dan memisahkan keuntungan dari sumber tidak halal	Menggabungkan semua jenis pendapatan, termasuk yang berasal dari sektor tidak etis selama sah menurut hukum umum.
Prinsip laba	mengakui dua jenis profit dari dua operasi dan modal serta menuntut pemisahan dan pelaporan terpisah dari dana yang berasal dari sumber tidak sah, sesuai pandangan fiqih. Keuntungan tersebut tidak boleh di campur dalam modal utama atau dibagikan kepada mitra.	menggunakan definisi laba yang bersifat universal meliputi transaksi,kegiatan perdagangan, modal pokok, dan juga pendaapatan dari sumber sumber yang di anggap tidak etis.
Pengakuan laba	laba dapat diakui juga ketika terjadi peningkatan nilai pada barang, baik sebelum maupun setelah dijual selama ada nilai nyata. Namun, penjualan tetap merupakan syarat utama agar laba bias diakui.	laba di anggap terjadi hanta saat dilakukan transakai jual beli.
larangan terhadap riba, gharar, dan maisir	Akuntansi syariah dengan tegas melarang tiga unsur utama: Riba (bunga/ usury), karena dianggap eksploitatif dan menimbulkan ketidaksetaraan. Gharar (ketidakpastiaan), yaitu transaksi yang mengandung ambiguitas atau risiko berlebihan. Maisir (spekulasi/ perjudiaan), karena transaksi semacam ini dianggap tidak adil dan menimbulkan ketidakpercayaan.	Akuntansi konvensional membolehkan bunga, kontrak derivatif, dan transaksi spekulatif selama sesuai regulasi seperti IFRS atau GAAP tanpa mempertimbangkan implikasi moral atau sosial dari unsur-unsurnya

Penerapan akuntansi syariah dan akuntansi konvensional dalam praktik nyata menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang yang khas. Di negara-negara non muslim, penerapan akuntansi berbasis syariah mengalami kendala yang cukup besar, terutama terkait pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai syariah itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan bagi para akuntan menjadi sangat penting agar mereka mampu mengaplikasikan akuntansi syariah secara efektif. Sementara itu, akuntansi konvensional cenderung lebih diterima secara luas karena memiliki karakteristik yang bersifat universal. Disisi lain, akuntansi syariah di tuntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi saat ini.

Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, menerapkan prinsip yang berbeda dalam pelaporan keuangan, khususnya dalam aspek pengakuan pendapatan dan pencatatan transaksi. Adapun akuntansi konvensional relative lebih mudah di terapkan secara global karena telah memiliki standar internasional yang mapan yang diakui secara luas (Syariah & Akuntansi, 2025). Akuntansi islam bukan sekedar adaptasi

dari konsep akuntansi konvensional, melainkan pengaplikasian secara menyeluruh kepada nilai-nilai AL-QUR'AN. Secara sejarah menunjukkan bahwa akuntansi Islam menunjukkan bahwa akuntansi Islam telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan sebelum akuntansi modern dikembangkan. Salah satu bukti tertua adalah manuskrip 'risalah falakiah kitab as siaqad' karya Abdullah bin Muhammad bin Kaya al-Mazindarani, yang ditulis pada tahun 1363M atau 765H. Dimasa pemerintahan Rasulullah SAW, sistem ekonomi umat sangat bergantung pada perdagangan, dan akuntansi pun sudah diterapkan dalam aktivitas finansial. Manuskrip karya al-mazindarani, yang kini tersimpan di perpustakaan Sultan Sulaiman al-Qanuni di Istanbul, membahas detail metode pencatatan transaksi sebelum buku Luca Pacioli muncul sebagai cetakan pertama mengenai double-entry system (Rufaida et al., 2024). Persaingan antara institusi keuangan syariah dan konvensional dalam sektor industri halal menghadirkan tantangan besar. Lembaga konvensional kerap menghadirkan kode finansial dengan daya tarik lebih tinggi dan akses lebih mudah, sehingga banyak pelaku usaha lebih memilihnya. Untuk mengejar ketertinggalan, institusi keuangan syariah, perlu memperkuat literasi dan inklusi keuangan syariah, serta merancang produk yang sejajar atau lebih kompetitif. Selain itu, kolaborasi erat dengan pemerintah dan pemangku kepentingan penting, utama dalam memfasilitasi pendanaan UMKM halal, mendukung sertifikasi halal, dan memperluas jaringan distribusi langkah-langkah ini krusial agar lembaga syariah mampu bersaing secara efektif dengan lembaga konvensional (Syauqan et al., 2024)

KESIMPULAN

Bahwa akuntansi syariah dan akuntansi konvensional memiliki perbedaan mendasar baik dari sisi prinsip, tujuan, maupun implementasinya. Akuntansi syariah berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan bersama (*al-falah*), serta menolak unsur riba, gharar, dan maisir. Sebaliknya, akuntansi konvensional lebih berorientasi pada efisiensi dan peningkatan laba sesuai prinsip ekonomi kapitalistik tanpa mempertimbangkan implikasi moral atau spiritual. Hasil analisis melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis kuantitatif menunjukkan bahwa akuntansi syariah menawarkan solusi keberlanjutan dalam sistem keuangan, mendukung integrasi nilai sosial dan etika, serta mampu menjadi alternatif yang relevan di era modern. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal standar internasional dan literasi masyarakat, sementara akuntansi konvensional lebih mudah diterima secara global karena telah memiliki standar baku. Dengan demikian, penguatan literasi, inovasi produk, dan dukungan regulasi menjadi langkah strategis untuk mendorong penerapan akuntansi syariah agar dapat bersaing dengan sistem konvensional di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. 8.
- Alaslan, A., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., & Rahmi, S. (2023). *Penelitian Metode Kualitatif*. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/smrh>
- Ardana, A. F., Akbar, R. S., Martadireja, O., Keimigrasian, M. T., Imigrasi, P., & Buatan, K. (2025). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DENGAN METODE PRISMA: 9*(3), 4507-4514.
- Guilding, C. (2020). Double Entry Accounting. *Accounting Essentials for Hospitality*

- Managers*, 8(1), 49–64. <https://doi.org/10.4324/9780080954004-8>
- Husodo, D. L., Afifah, G. N., & Uzliawati, L. (2024). Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah: Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi. ... , *Management, Accounting and ...*, 7(2), 239–250.
- Kartini, Y. (2023). Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah dan Konvensional. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 14297–14312.
- Kasim, A. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia. *Al-Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v1i1.1469>
- Konvensional, D. A. N. E., Nuraeni, A. R., & Astuti, M. W. (2024). *Makalah ruang lingkup akuntansi entitas bisnis syariah dan entitas konvensional*.
- Pratama, R. D., Ilma, A. N., Shohibus Shulton, M., Rohmat, S., Afandy, S., & Latifah, E. (2023). Penerapan Akuntansi Syariah Ziswaf Berdasarkan Psak109. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 59–72. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i02.541>
- Putri, Z. A. N., & Wirman, W. (2022). Analisis Perbedaan-Perbedaan Atas Akuntansi Konvensional Dengan Akuntansi Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 94–98. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.5759>
- Rabiahadawiyah, & Wirman. (2023). Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah di Indonesia Rabiahadawiyah 1 , Wirman 2 1,2 Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 435–446.
- Rifqi, M. A., Ziyadatin Ilmi, A. P., Mustaghfirin, M., & Latifah, E. (2023). Studi Analisis Akuntansi Syariah Dengan Akuntansi Konvensional: Persamaan Dan Perbedaan. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 40–50. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.509>
- Rohman, U. S. A. dan T. (2021). Kerangka Konseptual Akuntansi Keuangan. *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah*, 3(2), 33–66. <http://adhitia-djala.blogspot.com/2012/02/i.html>
- Rufaida, E. R., Asnidar, A., Novitasari, E., & ... (2024). Analisis Sistem Akuntansi Syariah melalui Rekonstruksi Landasan Pendekatan Normatif dan Historis pada Sistem Ekonomi Islam. ... *Ekonomi Syariah*, 08. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/view/14226%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/viewFile/14226/7287>
- Sahri, M. Z. (2024). Persamaan dan Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 50–66. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i1.57>
- Saputra, D., & Rahman, F. A. (2024). *Perspektif Akuntansi Syariah*. 7(November), 526–534.
- Siregar, S. (2022). Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1364–1372.
- Syariah, A., & Akuntansi, I. S. (2025). *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara Komparasi Antara Akuntansi Syariah Dan Konvensional Berdasarkan Implementasi Pada Masyarakat : Studi Jurnal Riset Dan Pengetahuan Nusantara*. 6(1).
- Syauqan, A., Wati, J. P., Tuffahati, K. I., & Putri, A. W. (2024). *Tantangan Keuangan Halal Global Development Of Sharia Accounting In Responding To Global Halal Finance Challenges*. November, 5052–5057.